

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Parmaksian

##### 1. Sejarah Kecamatan Parmaksian

Kecamatan Parmaksian terletak di Kabupaten Toba. Kabupaten Toba adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatra Utara, yang dibentuk pada tahun 1998 atas pemekaran daerah dari Kabupaten Tapanuli Utara. Kabupaten Toba yang dihuni oleh Suku Batak Toba telah melalui banyak perubahan dan perkembangan dalam sejarahnya.

Kabupaten Toba adalah salah satu wilayah perkembangan Suku Batak Toba. Dalam perkembangannya Suku Batak Toba dapat dikategorikan sebagai empat sub-suku yang memiliki wilayah masing-masing dan dewasa ini status tiap wilayah sub-suku telah angkat menjadi kabupaten. Adapun keempat sub suku Batak Toba adalah:

- 1) Humbang, saat ini bagian dari Kabupaten Humbang Hasundutan.
- 2) Samosir, saat ini bagian dari Kabupaten Samosir
- 3) Silindung, saat ini bagian dari Kabupaten Tapanuli Utara
- 4) Toba Holbung, saat ini bagian dari Kabupaten Toba

Kawasan Kabupaten Toba menjadi tanah ulayat para leluhur Suku Batak Toba ratusan tahun yang lalu, adapun Marga Batak yang bermukim di Kabupaten Toba dapat digolongkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) Marga Keturunan Nai Rasaon (Butar-butur, Manurung, Sirait, dan Sitorus) menduduki wilayah utara (Kecamatan Ajibata, Lumban Julu, Porsea, Parmaksian, dan Uluan).
- 2) Marga Keturunan Sibagot Ni Pohan (Tampubolon, Barimbing, Silaen, Siahaan, Simanjuntak, Hutagaol, Panjaitan, Siagian, Pardosi, Sianipar, Simangunsong, Marpaung, Napitupulu, dan Pardede) menduduki wilayah selatan (Kecamatan Balige, Habinsaran, Siantar Narumonda, Sigumpar, Silaen, Tampahan).

- 3) Marga Keturunan Sipaet Tua (Aruan, Hutahaeon, Hutapea, Pangaribuan, Sibarani, Sibuea) menduduki wilayah selatan (Kecamatan Laguboti dan Silaen).
- 4) Marga Keturunan Borbor (Lubis, Pasaribu, Sipahutar, Tanjung) menduduki wilayah timur (Kecamatan Borbor, Laguboti, Habinsaran dan Nassau).

Kecamatan Parmaksian merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Toba yang mana sebelum pemekaran merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Porsea. Adanya potensi yang dimiliki Kecamatan Parmaksian dan memenuhi persyaratan untuk memekarkan diri maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 1991 Kecamatan Parmaksian pun dibentuk. Kecamatan Parmaksian terdiri dari 11 Desa yaitu Desa Siantar Utara, Dolok Nauli, Jonggi Manulus, Banjar Ganjang, Pangombusan, Lumban Sitorus, Bius Gu Barat, Lumban Huala, Tangga Batu II, Tangga Batu I dan Lumban Manurung.

## 2. Letak Geografis Kecamatan Parmaksian

Kecamatan Parmaksian adalah kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Porsea. Pembentukan Kecamatan Parmaksian didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Toba No. 5 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kecamatan Parmaksian dan Kecamatan Bonatua Lunasi. Secara astronomis Kecamatan Parmaksian terletak diantara 2 024'00"-2 037'00" Lintang Utara dan 99 03'00" - 99 16'00" Bujur Timur, dengan luas wilayah 45,98 km<sup>2</sup>.

Secara administratif Kecamatan Parmaksian berada di tengah wilayah Kabupaten Toba dengan batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bonatua Lunasi, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Siantar Narumonda, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pintu Pohan Meranti, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Porsea.

Kecamatan Parmaksian terbagi menjadi 11 wilayah desa yang terdiri dari 30 dusun dengan ibu kota kecamatan berada di Desa Pangombusan.

Desa Lumban Huala merupakan desa terluas yaitu 7,83 km<sup>2</sup> atau sekitar 17,03 persen dari luas kecamatan dan Desa Lumban Manurung memiliki luas wilayah terkecil yaitu 1.95 km<sup>2</sup> atau sekitar 4,24 persen dari luas kecamatan.

Sekitar 26,84 persen dari total luas lahan Kecamatan Parmaksian atau seluas 1.236 hektar dimanfaatkan sebagai lahan sawah dan sisanya merupakan lahan kering yang terdiri atas kebun, ladang, padang penggembalaan, dan sebagainya sekitar 25,79 persen, lokasi bangunan/perumahan sekitar 13,20 persen dan lainnya yang terdiri dari rawarawa, tambak, danau, sungai dan sebagainya sekitar 34,17 persen.

Lahan sawah terluas berada di desa Lumban Huala yaitu 285 hektar atau 23,09 persen dari luas lahan sawah di Kecamatan Parmaksian dan lahan sawah terkecil berada di desa Siantar Utara yaitu 60 hektar atau 4,86 persen.

Dari aspek topografi, wilayah Kecamatan Parmaksian terletak di dataran tinggi, dengan ketinggian antara 905-1.500 meter di atas permukaan laut, dengan kontur tanah yang beraneka ragam, yaitu datar, landai, miring dan terjal. Sesuai dengan letaknya yang berada di garis khatulistiwa, Kecamatan Parmaksian tergolong ke dalam daerah beriklim tropis basah dengan suhu berkisar antara 170C-290C dan rata-rata kelembaban udara 85,04 persen.

### 3. Demografi Kecamatan Parmaksian

#### a. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Parmaksian pada tahun 2020 berjumlah 11.556 jiwa yang terdiri dari 5.865 jiwa laki-laki (50,75 persen) dan 5.691 jiwa perempuan (49,25 persen). Distribusi penduduk terbanyak terdapat pada Desa Pangombusan yaitu 2.485 orang (21,50 persen), sementara Desa Jonggi Manulus merupakan desa dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu 449 orang (3,89 persen). Dengan luas wilayah 45,98 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 11.556 orang, maka rata-rata

tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Parmaksian adalah sebanyak 251-252 jiwa per km<sup>2</sup>.

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba memeluk agama Kristen. Jumlah masyarakat yang memeluk agama Kristen berjumlah 10.512 orang, sedangkan penduduk Kecamatan Parmaksian yang beragama Islam berjumlah 1.044 orang.

## b. Keadaan Sosial

### 1) Kesehatan

Tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang ditunjang oleh kemudahan dan terjangkaunya pelayanan kesehatan terhadap masyarakat luas merupakan salah satu pilar pembangunan di bidang kesehatan Pemerintah Kecamatan Parmaksian.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana kesehatan berupa rumah sakit, puskesmas, pondok Kesehatan desa, posyandu, apotek, toko obat dan lain-lain merupakan sarana dalam meningkatkan dan menunjang kualitas hidup masyarakat.

Di Kecamatan Parmaksian belum terdapat fasilitas rumah sakit. Sementara sarana kesehatan yang lain seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) tanpa rawat inap berjumlah 1 unit dan puskesmas pembantu sebanyak 2 unit, pos kesehatan desa (poskesdes) sebanyak 11 unit, dan pos pelayanan terpadu (posyandu) berjumlah 13 unit.

### 2) Pendidikan

Pendidikan merupakan sektor yang sangat menentukan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Dengan SDM yang ada baik dari segi kualitas dan kuantitas yang tinggi diharapkan menjadi motor penggerak dan pelaksana pembangunan di Kecamatan Parmaksian.

Indikator dari keberhasilan sektor pendidikan salah satunya dapat dilihat dari peningkatan angka partisipasi sekolah dari tahun ke

tahun. Peningkatan ini harus didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Pada tingkat sekolah dasar (SD), jumlah sekolah pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 9 unit, pada tahun ajaran yang sama jumlah unit sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebanyak 2 unit, pada tingkat sekolah lanjutan tingkat atas (SMA) jumlah sekolah yang ada sebanyak 1 unit.

### 3) Sarana Ibadah

Jumlah tempat ibadah menurut jenis tempat ibadah di Kecamatan Parmaksian yaitu 5 unit masjid, 1 unit mushollah dan 16 unit gereja.

Fasilitas tempat ibadah yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan rohani bagi masyarakat Kecamatan Parmaksian dengan jumlah yang cukup memadai, ini tentunya sangat mendukung setiap umat beragama dalam menjalankan ibadah mereka masing-masing baik dari kalangan Kristen maupun yang beragama Islam.

### 4) Komunikasi dan Transportasi

Kemajuan teknologi terutama di bidang komunikasi, telah memberikan kemudahan bagi masyarakat Kecamatan Parmaksian khususnya pengguna telepon selular dengan berdirinya menara telepon selular/*Base Transceiver Station* (BTS). Keberadaan BTS di Kecamatan Parmaksian terdapat di 3 desa.

Sedangkan pada transportasi yang digunakan ialah berupa sepeda, sepeda motor, mobil, mini bus, truk dan teknologi pertanian yang sudah modern.

## B. Manajemen Dakwah Daerah Minoritas

### 1. Majelis Taklim Al-Mukhlisin Kecamatan Parmaksian

Sejarah berdirinya majelis taklim Al-Mukhlisin kecamatan Parmaksian kabupaten Toba yaitu berawal dari melihat kondisi masyarakat di kecamatan Parmaksian belum begitu mengenal pengetahuan ajaran agama Islam karena kebanyakan dari mereka adalah muallaf, dan juga kondisi lingkungan mereka bertempat tinggal di daerah mayoritas Kristen, yang dapat mempengaruhi keyakinan mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, atas dasar itu sebagian masyarakat dan beberapa orang ustadz dan juga dihadiri oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Parmaksian mengadakan pertemuan untuk membicarakan tentang perencanaan dakwah dalam hal pembentukan majelis taklim sebagai tempat mereka mempelajari agama dan belajar membaca al-Quran. Sebagaimana dikatakan oleh kepala kantor urusan agama bahwa:

Tujuan kami dalam membentuk pengajian dan tausyiah ini untuk menjadi wadah bagi masyarakat muslim untuk mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam karena di kecamatan ini daerah minoritas. Majelis taklim ini dibentuk sekitar tahun 2004 dan Insya Allah selalu dilaksanakan setiap malam jum'at.<sup>65</sup>

Maka pada tahun 2004 dibentuklah perkumpulan pengajian yang dinamakan Majelis Taklim Al-Mukhlisin. Pengorganisasian dakwah didalam majelis taklim ini dengan membagi tugas-tugas pada suatu kegiatan dakwah yang akan dilakukan. Pelaksanaan majelis taklim ini dengan menentukan waktu dan tempat dilaksanakannya setiap malam jum'at dan bertempat dirumah warga secara bergiliran karena majelis ini dirangkaikan dengan arisan dan tausyiah.

Pengawasan dakwah pada majelis taklim ini diawasi langsung oleh kepala kantor urusan agama kecamatan parmaksian, dengan mengatur siapa saja ustad yang mengisi tausyiah pada saat arisan atau kegiatan dakwah

---

<sup>65</sup> Alahuddin (50 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 13/11/2022

dilaksanakan. Begitu juga evaluasi dakwah ini dilakukan dengan melihat keberhasilan dari penceramah dalam menyampaikan materi dakwah, menegur jika ada suatu kesalahan atau kekurangan pada saat majelis taklim dilaksanakan.

## 2. Tahsin Qiraatul Qur'an Kaum Ibu-ibu

Perencanaan dakwah dengan membentuk kegiatan *tahsin Qiraatul Qur'an* kaum ibu-ibu pada tahun 2017. Tujuannya untuk memberikan pemahaman ataupun pelatihan kepada kaum ibu-ibu dalam belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu dilakukan pengorganisasian dengan mengumpulkan beberapa ustad maupun ustadzah yang mahir dan mampu untuk mengajarkan *tahsin Qiraatul Qur'an* ini.

Pelaksanaan kegiatan *tahsin Qiraatul Qur'an* kaum ibu-ibu ini dilakukan pada setiap hari jum'at, dilaksanakan di masjid Taqwa Parmaksian. Untuk memperbaiki bacaan ayat *Al-Qur'an* dan melafalkan huruf *hijaiyah* dengan benar yang disesuaikan dengan makhraj sifatnya. Sebagaimana penuturan salah seorang tokoh agama disana bahwa pelaksanaan *Tahsin Qiraatul Qur'an* ini diadakan agar kaum ibu-ibu disini dapat belajar agama dan mengaji dengan baik dan benar yang nantinya bisa juga mengajarkan kepada anak-anaknya dirumah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah shalat jum'at.<sup>66</sup>

Selain agar mendapatkan pahala dari bacaan *Al-Qur'an*, kegiatan ini juga sebagai wadah mempersatukan kaum muslimah dan sebagai sarana silaturahmi bagi ibu-ibu yang ada di kecamatan Parmaksian, karena di lain hari mereka memiliki pekerjaan ataupun kesibukan lainnya, maka kegiatan *tahsin qiraatul qur'an* ini sangat baik untuk mempersatukan umat dantempat belajar agama.

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan *tahsin qiraatul qur'an* ini dengan melihat perkembangan setelah diadakan kegiatan

---

<sup>66</sup> Habibi (43 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 7/10/2022

memberikan kemajuan terhadap bacaan *Qur'an* dan pemahaman agama kaum ibu-ibu. Evaluasi yang dilakukan dengan meningkatkan kemampuan pengajar dan cara penyampaian agar lebih mudah dipahami ibu-ibu.

### 3. Belajar Mengaji Anak-Anak

Perencanaan dakwah dilakukan oleh tokoh-tokoh agama dan pengurus masjid dengan mengadakan kegiatan belajar mengaji untuk anak-anak baik itu belajar *iqra* maupun belajar membaca *Al-Qur'an*. Pengorganisasian dalam kegiatan ini dengan membentuk petugas atau tenaga pengajar mengaji yang mahir dalam mengajari anak-anak.

Kegiatan belajar mengaji bagi anak-anak ini dilaksanakan di masjid antara maghrib dan isya. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengajaran bagi anak-anak untuk belajar membaca *Al-Qur'an* dimulai dari *Iqra*. Kegiatan belajar mengaji ini diadakan untuk mencetak generasi muslim yang cinta *Al-Qur'an* sejak dini khususnya bagi yang tinggal ditengah-tengah masyarakat minoritas muslim. Hal ini disampaikan oleh salah seorang tokoh agama bahwa kegiatan belajar mengaji ini dibuat untuk mendidik generasi muda sejak dini agar mereka nantinya menjadi anak-anak sholeh dan sholehah yang cinta *Al-Qur'an*.<sup>67</sup>

Ditambah lagi karena kemajuan elektronik di masa sekarang ini yang membuat banyak generasi muda yang jarang memegang *Al-Qur'an*. Sehingga dengan kegiatan belajar mengaji untuk anak-anak memberikan efek yang sangat baik bagi generasi muda yang akan datang untuk kemajuan umat Islam daerah minoritas di kecamatan Parmaksian.

Pengawasan dalam kegiatan belajar mengaji anak-anak ini dengan mengkoordinir para pengajar dalam menyampaikan materi ataupun bahan mengajarnya sesuai dengan metode yang dapat diterima dan mudah dipahami oleh usia anak-anak. Kemudian evaluasi juga dilakukan untuk

---

<sup>67</sup> Habibi (43 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 7/10/2022

melihat kemajuan dari belajar mengaji anak-anak, dapat dilihat dengan menguji langsung bacaan *iqra* maupun *Al-Qur'an* anak-anak tersebut.

#### 4. Pembinaan Muallaf

Perencanaan dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembinaan muallaf, yang dibentuk sekitar tahun 2018. Berawal dari melihat kondisi masyarakat di daerah minoritas muslim ini jika ada orang yang baru memeluk agama Islam pastinya memerlukan pembinaan tentang pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam. Sebagaimana dikatakan oleh kepala kantor urusan agama bahwa walaupun disini daerah minoritas namun masih ada orang yang mendapat hidayah untuk memeluk agama Islam, mereka ini perlu untuk diberi pembinaan tentang pemahaman agama Islam agar mereka nantinya tetap *istiqomah*.<sup>68</sup>

Pengorganisasian dalam pembinaan muallaf dengan membentuk kepengurusan yang bertugas untuk membina para muallaf. Kemudian membagi tugas-tugas sesuai dengan bidangnya kepada setiap pengurus yang bertugas dalam pembinaan muallaf.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan bagi muallaf ini dilaksanakan di Masjid Al-Falah Lumban Sitorus Kecamatan Parmaksian setiap hari minggu sebelum shalat Dzuhur. Efek dari kegiatan pembinaan muallaf ini sangat baik terutama bagi daerah minoritas muslim Kecamatan Parmaksian dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada muallaf sehingga dapat menjadi muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengawasan dalam pembinaan muallaf ini dilakukan dengan melihat keberhasilan kegiatan ini dari pemahaman agama yang telah dipelajari muallaf maupun pengaplikasian ajaran agama islam didalam kehidupan sehari-hari. Kemudian melakukan evaluasi kepada pengurus kegiatan pembinaan muallaf baik dalam hal materi yang disampaikan maupun metode

---

<sup>68</sup> Alahuddin (50 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 13/11/2022

yang dipakai. Begitu juga diperlukan evaluasi tentang hambatan yang terjadi ketika dilaksanakannya pembinaan muallaf ini.

### C. Problematika Manajemen Dakwah Daerah Minoritas

Problematika manajemen dakwah yang dihadapi oleh para manajemen dakwah dan *Da'i* yang ada di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba adalah

#### 1. Problematika dari Perencanaan Dakwah

Masalah perencanaan merupakan kendala yang muncul dalam kegiatan dakwah. Hal ini dapat berupa proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang kurang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.<sup>69</sup>

Persoalan yang dirasakan oleh para manajemen dakwah yang ada di kecamatan ini ialah kurang maksimalnya tenaga maupun pikiran dalam menentukan suatu tujuan yang ingin dicapai, terkhusus dalam pengambilan keputusan.

Ketika diadakannya rapat tentang menentukan tujuan suatu kegiatan hanya sedikit yang berhadir dikarenakan banyak kesibukan maupun hal lain yang membuat beberapa pengurus tidak dapat berhadir. Sehingga ini menyulitkan bagi para manajemen dakwah dalam hal memaksimalkan bertukar pikiran maupun mengambil keputusan untuk menentukan arah dan tujuan suatu kegiatan. Salah seorang pengurus mengatakan bahwa:

Ketika kami mengadakan rapat untuk berdiskusi mengenai rencana-rencana apa saja yang akan dibuat dalam kegiatan majelis taklim, ada beberapa pengurus yang tidak berhadir sehingga bagi kami pengurus yang berhadir pada rapat ini terbatas untuk bermusyawarah dan menemukan ide-ide baru.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Kurniawan Aziz, Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren, (Lampung : Skripsi 2017) h.27

<sup>70</sup> Bakri (42 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 02/09/2022

Masalah kedua yang dihadapi oleh para manajemen dakwah ialah sulit dalam menentukan waktu pelaksanaan suatu kegiatan. Ini merupakan salah satu hal yang menyulitkan karena harus memilih waktu untuk menyesuaikan dengan keadaan masyarakat muslim yang ada disana terkait kehadiran mereka jika diadakannya suatu kegiatan keagamaan. Dikarenakan kesibukan mereka berladang maupun bersawah dan juga jarak tempuh yang harus dilalui mereka untuk sampai ketempat kegiatan diadakan. Salah seorang pengurus mengatakan bahwa pada saat kami mengadakan kegiatan majelis taklim maupun pengajian hanya sedikit masyarakat muslim yang ada di kecamatan Parmaksian ini yang berhadir dikarenakan kebanyakan dari mereka seorang petani.<sup>71</sup>

Masalah ketiga yang dihadapi oleh para manajemen dakwah ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kegiatan keagamaan selalu dilaksanakan di masjid, dikarenakan berada didaerah minoritas maka masjid merupakan tempat yang cocok untuk berkumpul. Namun, sarana dan prasarana kurang mendukung untuk melakukan kegiatan keagamaan. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan menggunakan sarana dan prasarana seadanya.

Masalah keempat yang dirasakan oleh para manajemen dakwah ialah persoalan biaya untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Kelancaran suatu usaha atau kegiatan, disamping ditentukan oleh faktor tenaga, juga oleh faktor biaya, fasilitas dan alat-alat yang diperlukan. Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar, bilamana disamping didukung oleh tenaga-tenaga yang cakap, juga tersedia cukup biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan.

Dikarenakan di kecamatan ini merupakan daerah minoritas muslim dan perekonomian masyarakatnya juga masih tergolong biasa. Maka faktor

---

<sup>71</sup> Sarjito (54 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 10/09/2022

biaya merupakan kendala untuk mengadakan suatu kegiatan. Jadi para manajemen dakwah harus ekstra dalam mencari dan mengumpulkan biaya untuk kelancaran kegiatan dakwah.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari permasalahan yang terjadi dalam tahap perencanaan dakwah ialah kehadiran pengurus pada saat rapat diadakan, ini hal paling mendasar untuk melaksanakan kegiatan dakwah, kemudian dalam menentukan waktu baik itu rapat maupun dalam hal menentukan waktu kegiatan dakwah sehingga ini dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan nantinya.

Persoalan sarana dan prasarana yang kurang memadai sebagai pendukung kegiatan dakwah menjadi hal yang dapat menghambat tujuan dakwah dapat tersampaikan, kemudian masalah biaya juga menjadi faktor utama untuk mengadakan kegiatan dakwah sehingga kegiatan dakwah tidak dapat dilaksanakan secara rutin.

## 2. Problematika dari Pengorganisasian Dakwah

Problematika yang ditimbulkan dari pengorganisasian dakwah seperti kurangnya tindakan untuk menghubungkan kegiatan-kegiatan dakwah yang efektif dalam wujud kerjasama kepada para *Da'i* dan merancang sebuah struktur organisasi untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi.<sup>72</sup>

Persoalan yang dihadapi oleh para manajemen dakwah dalam pengorganisasian dakwah. Pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan dakwah karena ini merupakan suatu proses untuk menghubungkan orang-orang yang nantinya terlibat dalam susunan panitia kegiatan. Didalam pengorganisasian terdapat pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

---

<sup>72</sup> Munir dkk, Manajemen Dakwah, (Jakarta : Kencana 2009)

Masalah yang dihadapi oleh para manajemen dakwah dalam merancang struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi. Masalah yang di hadapi tentang pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab ialah kurangnya kemampuan sebagian orang dalam memenuhi tanggung jawab yang diembannya. Hal ini dikatakan oleh salah seorang pengurus bahwa pada saat kami mengadakan kegiatan dakwah sering terjadi perancangan struktur penanggung jawab bidang yang tidak sesuai dengan keahlian. Namun, ini tidak bisa dielakkan karena kekurangan anggota dalam kepanitian kegiatan dakwah.<sup>73</sup>

Karena sering terjadinya pembagian tugas dan tanggung jawab tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai. Ini diakibatkan kurangnya keanggotaan dalam pengorganisasian kegiatan dakwah. Sehingga mau bagaimana pun kekosongan suatu bidang harus ada yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Salah seorang pengurus mengatakan bahwa:

Kami sebagai pengurus dalam kegiatan keagamaan sering mengalami pembagian tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan yang kami miliki. Tetapi mau tidak mau tugas tersebut harus ada yang bertanggung jawab. Ini diakibatkan karena kami kekurangan anggota kepengurusan untuk menangani suatu bidang.<sup>74</sup>

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari permasalahan yang dihadapi dalam pengorganisasian dakwah ialah beberapa pengurus kepanitian dalam suatu kegiatan dakwah kurang mampu dalam menjalankan tugasnya karena tidak sesuai dengan keahlian yang ia miliki, ini dilatarbelakangi oleh kurangnya anggota dalam struktur kepanitian itu sendiri sehingga mau bagaimana pun kekosongan bidang yang ada harus ada

---

<sup>73</sup> Lahmuddin (48 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 04/11/2022

<sup>74</sup> Sarjito (54 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 10/09/2022

yang bertanggung jawab walaupun tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai.

### 3. Problematika dari Pelaksanaan Dakwah

Problematika yang ditimbulkan dari pelaksanaan dakwah dapat disebabkan oleh para juru-juru dakwah yang kurang menguasai materi dakwah maupun teknologi informasi yang dimana juru-juru dakwah ini merupakan pelaku dakwah yang menyebarkan pesan-pesan dakwah. Menyampaikan pesan dakwah bukan hanya dilakukan dengan cara *bil-lisan* namun harus juga dilakukan dengan *bil-hal*, *bil-khitabah*, *bil-hikmah* dan sebagainya.<sup>75</sup>

Persoalan juga dirasakan oleh para manajemen dakwah di kecamatan ini pada saat kegiatan dakwah itu dilaksanakan yaitu persoalan yang ditimbulkan oleh para juru-juru dakwah yang kurang menguasai materi-materi dakwah yang disampaikan. kami menemukan bahwa problematika yang dirasakan *Da'i* pada materi dakwah adalah tidak sinkronnya antara kebutuhan jamaah dengan materi yang disampaikan *Da'i*. Hal ini disampaikan oleh salah seorang pengurus bahwa kami melihat kurangnya kemampuan *Da'i* dalam menguasai materi yang disampaikan, pada saat *Da'i* menyampaikan materi terkadang dia mengulang kembali kata-kata yang sudah disampaikan sebelumnya.<sup>76</sup>

Persoalan yang kedua adalah materi yang disampaikan terkesan monoton sehingga jamaah merasa jenuh, hal ini disebabkan oleh karena tidak adanya koordinasi antar *Da'i* dalam menyampaikan materi dakwah atau bisa juga dikarenakan kurangnya penguasaan *Da'i* dari materi yang disampaikan.

Persoalan yang ketiga yang dirasakan *Da'i* dari segi metode dakwah adalah *Da'i* merasa kurang menguasai metode-metode dakwah sehingga

---

<sup>75</sup> Zaini Muchtarom. Dasar-dasar Manajemen Dakwah (Jakarta: Al-Amin dan IKFA, 2001). hlm.15-16

<sup>76</sup> Sarjito (54 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 10/09/2022

seringkali hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat jamaah menjadi jenuh dan pasif. Selain itu masalah yang timbul dalam hal metode dakwah adalah terjadinya ketidakselarasan antara materi dakwah dengan metode yang digunakan. Salah seorang jamaah pengajian mengatakan bahwa kami sering mendapatkan materi yang berulang baik dari pemateri yang sama maupun pemateri yang berbeda dalam waktu yang dekat. Cara penyampaiannya juga cenderung monoton sehingga kami merasa kurang memahami dengan apa yang disampaikan.<sup>77</sup>

Persoalan yang keempat ditimbulkan oleh kurangnya kehadiran jamaah pada saat kegiatan dakwah ini diadakan dikarenakan kesibukan duniawi seperti berladang, berkebun dan sebagainya. Kurangnya kehadiran jamaah ini juga disebabkan oleh jarak tempuh yang harus dilewati untuk sampai ke tempat kegiatan dakwah dilaksanakan. Sehingga ini menjadi tantangan bagi para manajemen dakwah di kecamatan ini untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari permasalahan dalam pelaksanaan dakwah ialah seorang *Da'i* kurang mampu untuk menguasai materi dakwah dan pemilihan metode yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Dalam hal ini kemungkinan *Da'i* belum matang dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Kemudian kurangnya kehadiran jamaah saat kegiatan dakwah berlangsung dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah maupun jarak dari rumah mereka ke tempat kegiatan yang terlampau jauh.

#### 4. Problematika dari Pengawasan Dakwah

Dengan pengawasan diharapkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasaran secara optimal dan efektif terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, pikiran, dan dana. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain:

---

<sup>77</sup> Arifin (30 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 23/09/2022

pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdakwah, kedua menghentikan kekeliruan dan penyimpangan yang berlangsung, dan ketiga mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan.<sup>78</sup>

Persoalan dari segi pengawasan dakwah juga dirasakan oleh para manajemen dakwah yang ada di kecamatan Parmaksian ini khususnya pada saat kegiatan dakwah ini terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari ketika seorang *Da'i* menyampaikan materi dakwah yang kurang dikuasai dan menggunakan metode yang tidak sesuai sehingga para jamaah merasa tidak tertarik dengan penyampaian *Da'i* tersebut.

Dalam hal ini panitia pelaksana kurang dalam hal pengawasan tentang mengkoordinasikan kepada *Da'i* tentang materi yang disampaikan dan metode yang digunakan oleh seorang *Da'i* dalam menyampaikan materi dakwah. Salah seorang tokoh agama mengatakan bahwa kami sering mendapati *Da'i* yang tidak begitu menguasai materi dakwahnya sehingga ketika dia menyampaikan tausiyah terkesan berbelit-belit. Jadi kami sebagai pendengar kurang memahami isi dari dakwah tersebut.<sup>79</sup>

Persoalan juga disebabkan oleh kurangnya rasa tanggung jawab oleh beberapa anggota yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga harus ada anggota lain yang melakukan tugas tersebut diluar tanggung jawabnya. Dalam hal ini kurangnya pengawasan ketua panitia dalam mengawasi kinerja bawahan akibatnya beberapa anggota tidak melakukan tugasnya dengan baik. Sehingga kegiatan dakwah mengalami ketimpangan dalam pelaksanaan tugas dan tidak berjalan dengan maksimal. Salah seorang pengurus mengatakan bahwa ketika kami sedang melaksanakan kegiatan keagamaan, kami sering melakukan pekerjaan diluar dari tanggung jawab kami.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Awaludin Pimay, Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2013), hlm.12

<sup>79</sup> Habibi (43 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 07/10/2022

<sup>80</sup> Bakri (42 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 15/10/2022

Kesimpulan yang peneliti dapat dalam persoalan yang terjadi pada pengawasan dakwah ialah panitia kurang maksimal dalam melakukan koordinasi kepada *Da'i* yang akan menyampaikan ceramah terkait materi dan metode yang harus dipakai untuk menghadapi permasalahan masyarakat saat ini. Kemudian panitia kurang dalam mengawasi kinerja bawahan atau anggota sehingga ada beberapa anggota yang tidak menjalankan tugas dengan baik. Dalam hal ini, panitia kurang dalam memberikan motivasi, masukan, maupun teguran kepada anggotanya.

#### 5. Problematika dari Evaluasi Dakwah

Evaluasi dakwah adalah suatu proses yang dilakukan untuk melihat dampak dakwah yang telah terlaksana yang mengacu pada tolok ukur. Evaluasi tersebut harus dapat menjawab, apakah program dakwah yang akan dijalankan bisa maksimal atau tidak, sesuai dengan umat atau tidak, dan lain sebagainya. Pada tahap dakwah perlu sebuah evaluasi, materi yang disampaikan, metode, media dan sebagainya yang menunjang aktivitas dakwah selalu dibutuhkan evaluasi.<sup>81</sup>

Persoalan juga ditimbulkan pada aspek evaluasi dakwah. Evaluasi dakwah merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana proses berjalannya dakwah sesuai dengan tujuan dan sasaran dakwah dan harapannya memberikan efek dakwah untuk masyarakat khususnya bagi masyarakat minoritas di daerah kecamatan Parmaksian. Salah seorang jamaah mengatakan bahwa saat kami mengikuti kegiatan keagamaan maupun pengajian kami tidak melihat perkembangan yang terjadi dari kegiatan-kegiatan terdahulu. Jadi kegiatan tersebut berjalan begitu-begitu saja setiap diadakan.<sup>82</sup>

Kemudian ada salah seorang pengurus juga mengatakan bahwa kami sebagai pengurus juga turut merasakan tidak adanya perkembangan yang terjadi dalam kegiatan dakwah yang telah selesai dilaksanakan. Karena pada

<sup>81</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, 187

<sup>82</sup> Angga (34 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 23/10/2022

saat kegiatan selesai kami sangat jarang mendiskusikan bagaimana keberhasilan dari kegiatan ini.<sup>83</sup>

Dalam hal ini kurangnya evaluasi yang dilakukan para manajemen dakwah dalam hal melihat bagaimana proses berjalannya kegiatan dakwah apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau masih kurang dari apa yang diharapkan. Sehingga kegiatan dakwah dimasa yang akan datang sulit mengalami kemajuan karena tidak maksimalnya evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan melihat kegagalan yang ada pada kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan.

Kesimpulan yang peneliti dapat dari permasalahan evaluasi dakwah ialah panitia kegiatan dakwah kurang maksimal dalam melakukan langkah evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Ini mengakibatkan kesulitan bagi perkembangan dakwah yang ada di kecamatan Parmaksian karena panitia tidak mengukur keberhasilan dan melihat kegagalan sehingga tidak ada langkah perbaikan untuk masa mendatang.

#### **D. Upaya Mengatasi Problematika Manajemen Dakwah oleh Para Manajemen Dakwah dan Da'i di Kecamatan Parmaksian**

##### **1. Upaya dari Segi Perencanaan Dakwah**

Setelah melihat problematika yang terjadi dari segi perencanaan dakwah maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut yang pertama, untuk mengatasi kurang maksimalnya kehadiran pengurus pada saat diadakannya rapat kegiatan. Dalam hal ini pemimpin dakwah perlu mengedukasi dan memberikan motivasi kepada bawahannya dengan bijaksana bahwa musyawarah untuk keberlangsungan dakwah itu termasuk ibadah dan melaksanakan merupakan suatu kebaikan untuk langkah dalam memajukan dakwah Islam yang berada di daerah minoritas.

---

<sup>83</sup> Bakri (42 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 15/10/2022

Kedua, upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dakwah melihat kondisi masyarakat minoritas muslim maupun menentukan waktu pelaksanaan rapat kepanitiaan itu sendiri dengan memperhatikan kesiapan waktu peserta rapat yang tepat dan efisien. Dalam hal ini disepakati waktu dalam pelaksanaan rapat dilakukan di masjid setelah selesai shalat jum'at dan pelaksanaan kegiatan dakwah dilaksanakan pada hari sabtu atau minggu melihat kondisi masyarakat, karena dihari tersebut memungkinkan waktu yang tepat untuk melakukan suatu kegiatan dakwah. Hal ini disampaikan oleh salah seorang pengurus dalam wawancara bahwa:

Kami menghimbau kepada pengurus-pengurus yang memiliki amanah dan tanggung jawab agar dapat menjalankan tugasnya secaramaksimal karena amanah ini merupakan ibadah. Maka rapat kita laksanakan setelah shalat jum'at di masjid agar memudahkan kita dalam berdiskusi memunculkan inovasi-inovasi dan ide-ide baru untuk rencana kegiatan yang akan kita adakan.<sup>84</sup>

Ketiga, upaya untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasana untuk mendukung berjalan kegiatan dakwah. Maka dalam hal ini pemimpin dakwah dapat mengupayakan bantuan dari internal maupun eksternal agar terpenuhi sarana dan prasarana yang cukup jika melakukan kegiatan dakwah. Seperti mengadakan iuran kepada anggota-anggota organisasi maupun infaq sukarela untuk membantu pengadaan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah nantinya seperti pengadaan infokus dan perawatan penguas suara. Hal ini disampaikan oleh kepala kantor urusan agama kecamatan Parmaksian dalam wawancara sebagai berikut:

Kami menghimbau kepada para pengurus maupun anggota-anggota kepengurusan untuk mendukung pengadaan fasilitas yang dibutuhkan dengan mengadakan pengutipan iuran maupun infaq seikhlas hati demi untuk membantu kita dalam melaksanakan kegiatan dakwah.<sup>85</sup>

Kemudian, upaya untuk mengatasi masalah biaya untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam hal ini para manajemen dakwah harus berupaya untuk mencari donatur yang tetap dan tidak mengikat sehingga kegiatan-

---

<sup>84</sup> Lahmuddin (48 thn) *Hasil Wawancara pada tanggal 04/11/2022*

<sup>85</sup> Alahuddin (50 thn) *Hasil Wawancara pada tanggal 13/11/2022*

kegiatan yang nantinya dilakukan bisa terlaksana dengan maksimal. Donatur tidak hanya dilihat dari uang saja namun, diperlukan juga dengan pengadaan buku-buku bacaan dan buku sumber kajian yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman ajaran agama Islam. Sebagaimana penuturan kepala kantor urusan agama bahwa:

Kami telah memohon bantuan kepada kementerian agama dan pengadilan agama kabupaten toba agar kiranya dapat menjadi donatur untuk mengatasi masalah biaya dan fasilitas pendukung lainnya. Kami bertemu langsung dengan memohon bantuan dana dan fasilitas pendukung untuk kegiatan dakwah, dan Alhamdulillah permintaan kami sudah dipenuhi, dan kami berharap bantuan tersebut dapat terus berjalan.<sup>86</sup>

Kesimpulan yang peneliti dapat dari upaya mengatasi persoalan perencanaan dakwah ialah pimpinan panitia kegiatan memberikan edukasi berupa motivasi kepada jajarannya agar berhadir pada saat rapat diadakan, bahwa suatu musyawarah atau rapat untuk merencanakan kegiatan dakwah merupakan ibadah. Kemudian sebagai pimpinan mengajukan kesepakatan bersama mengadakan rapat setelah shalat jum'at dan kegiatan dakwah kiranya dapat dilaksanakan pada hari sabtu atau minggu yang mana di hari tersebut merupakan hari luang bagi masyarakat muslim disana.

Dalam hal sarana dan prasarana sebagai pemimpin dakwah kiranya dapat mengupayakan bantuan dari internal dengan mengadakan iuran bagi para anggota dan mencari donatur untuk membantu pengadaan sarana dan prasarana seperti buku keIslaman dan mengajukan bantuan dana kepada kementerian agama dan pengadilan agama yang ada di kabupaten toba untuk membantu kegiatan dakwah dapat terlaksana secara dengan baik.

## 2. Upaya dari Segi Pengorganisasian Dakwah

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika yang terjadi pada pengorganisasian dakwah yaitu masalah pembagian tugas-tugas

---

<sup>86</sup> Alahuddin (50 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 18/11/2022

kepada bawahan yang tidak maksimal dikarenakan kurangnya kemampuan yang dimiliki sebagian orang dalam kepanitian untuk menjalankan tugasnya dan sering terjadi pembagian tugas dan tanggung jawab tidak sesuai dengan bidangnya. Ini diakibatkan karena kurangnya keanggotaan dalam pengorganisasian kegiatan dakwah.

Untuk mengatasi persoalan-perosalan ini perlu dilakukan langkah-langkah dalam membagi tugas masing-masing secara profesional sesuai bidang-bidang kemampuan yang dimiliki setiap orang yang ada didalam struktur pengorganisasian. Kemudian menunjuk satu orang sebagai penanggung jawab yang ahli dalam bidangnya untuk mengatur dan mengarahkan anggota dalam tugas pergerakan dakwah. Hal ini disampaikan oleh seorang pengurus dalam wawancara bahwa:

Kami akan mengupayakan pembagian tugas-tugas kepada anggota yang memiliki kemampuan dalam bidang-bidangnya dan kami adakan pelatihan-pelatihan untuk pengurus-pengurus bidang dakwah sebagai solusi dari permasalahan yang ada, agar mereka terbiasa dan tidak kaku dan memiliki ilmu yang memadai.<sup>87</sup>

Untuk menambah keanggotaan dalam organisasi dakwah agar dapat mengatasi kekosongan dalam suatu bidang sehingga nantinya dapat memaksimalkan kegiatan dakwah dengan merutinkan pengkaderan dan pembinaan terhadap generasi-generasi muda penerus sesuai dengan bidang-bidang dakwah yang dikuasainya.

Kesimpulan yang peneliti dapat rangkum dari upaya mengatasi persoalan pengorganisasian dakwah ialah sebagai pimpinan organisasi dakwah agar dapat membagi tugas secara profesional sesuai bidang kemampuan. Untuk meningkatkan kualitas dari pengurus maka diadakan pelatihan khusus sesuai bidangnya agar menambah ilmu dan pengalaman pengurus. Begitu juga untuk meningkatkan kuantitas dari pengurus dakwah

---

<sup>87</sup> Bakri (42 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 28/10/2022

maka diadakan perekrutan dengan cara pengkaderan dan pembinaan generasi muda sesuai dengan bidang kemampuannya.

### 3. Upaya dari Segi Pelaksanaan Dakwah

Untuk mengatasi problematika dari segi pelaksanaan dakwah pada materi dakwah dengan membekali para *Da'i* dengan materi kajian-kajian keIslaman yang sederhana sehingga nantinya jamaah mudah memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Diharapkan kepada para *Da'i* mengusahakan untuk menyesuaikan materi dakwah dengan situasi dan kondisi masyarakat. Disamping itu para *Da'i* berusaha untuk banyak membaca buku-buku keagamaan dan ilmu-ilmu lainnya untuk menambah materi dakwah Islam dan menjawab persoalan-persoalan yang ada ditengah-tengah masyarakat Islam. Hal ini disampaikan oleh kepala kantor urusan agama dalam wawancara bahwa:

Kami menghimbau kepada tokoh-tokoh agama dan para pengurus dakwah untuk bekerjasama dalam memberikan pembekalan maupun masukan-masukan kepada para *Da'i* yang ada dikecamatan Parmaksian agar para *Da'i* nantinya lebih baik dan lebih matang untuk terjun langsung ke masyarakat dalam berdakwah.<sup>88</sup>

Para *Da'i* yang hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pesan dakwah mengakibatkan kejenuhan para jamaah. Maka para *Da'i* berusaha untuk mampu memberikan stimulus dan para jamaah memberikan respon sehingga ada hubungan timbal balik antara *Da'i* dengan jamaah. Selain itu dalam menyampaikan materi pengajian para *Da'i* mengusahakan untuk menyelipkan humor-humor yang wajar dengan tetap menjaga kejujuran dan wibawa agar para jamaah tidak tegang.

Maka perlu adanya langkah dalam mempersiapkan *Da'i* yang ikhlas dalam berdakwah dan mempunyai karakteristik Islami yang nantinya dapat

---

<sup>88</sup> Alahuddin (50 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 21/11/2022

menjadi motivator dalam kebaikan dan juga mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi calon-calon *Da'i* secara profesional.

Kemudian Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dari objek dakwah adalah dengan cara menghimbau pada masyarakat muslim untuk tetap tidak melupakan ajaran agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk mengatasi kurangnya minat para jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan para *Da'i* mencoba mengatasinya dengan mengedukasi jamaah dengan memberikan nasehat-nasehat yang menggembarakan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Salah seorang pengurus menyampaikan dalam wawancara bahwa kami memberikan edukasi dan himbauan kepada masyarakat untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Agar segala pekerjaan yang dilakukan bernilai ibadah dan mendapat ridho dari Allah.<sup>89</sup>

Kesimpulan yang peneliti dapat dari upaya mengatasi persoalan yang timbul dari pelaksanaan dakwah ialah para *Da'i* perlu dibekali materi-materi keIslaman yang sederhana sesuai kondisi masyarakat dengan banyak membaca buku-buku keagamaan dan seorang *Da'i* harus bisa untuk memberikan terobosan baru dalam metode dakwah agar para jamaah semangat mendengarnya. Kemudian para pengurus maupun tokoh agama dapat mengadakan pelatihan untuk para *Da'i* agar nantinya para *Da'i* memiliki keberanian dan pengalam untuk menyampaikan dakwah.

#### 4. Upaya dari Segi Pengawasan Dakwah

Untuk mengatasi problematika dari segi pengawasan dakwah yang terjadi. Dalam hal ini, pengurus kurang maksimal untuk mengawasi dan mengkoordinasikan kepada *Da'i* tentang materi dan metode yang dipakai untuk ceramah keagamaan pada suatu kegiatan dakwah. Maka dari itu perlu dibentuk pengurus harian atau ketua bidang dakwah dalam melakukan

---

<sup>89</sup> Lahmuddin (48 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 11/11/2022

pengawasan kepada *Da'i* tentang mengkoordinasikan dengan *Da'i* terkait materi dan metode dakwah yang akan digunakan *Da'i* dalam menyampaikan materi dakwah pada saat kegiatan dakwah. Hal ini disampaikan oleh salah seorang pengurus bahwa untuk memaksimalkan pengawasan terhadap kinerja dari anggota-anggota organisasi, kami mengusulkan untuk membentuk pengurus harian agar lebih memudahkan mengontrol kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan.<sup>90</sup>

Kemudian untuk mengatasi kinerja pengurus yang tidak maksimal melaksanakan tugasnya. Maka disini sebagai ketua organisasi harus memberikan pengawasan terhadap kinerja anggotanya dengan memberikan dorongan motivasi dan masukan terhadap masalah yang dihadapi anggotanya sehingga menghambat kinerja dan jika diperlukan memberikan teguran yang tegas dan bijaksana kepada pengurus yang kurang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kesimpulan yang peneliti dapat dari upaya mengatasi persoalan yang timbul dari pengawasan dakwah ialah usulan pembentukan penanggung jawab harian dalam bidang dakwah untuk memonitori para *Da'i* dalam memilih materi dan metode yang digunakan nantinya pada saat ceramah. Pemimpin dakwah berperan sebagai pemberi masukan, motivasi dan dapat memberikan teguran tegas terhadap kinerja dari anggotanya.

##### 5. Upaya dari Segi Evaluasi Dakwah

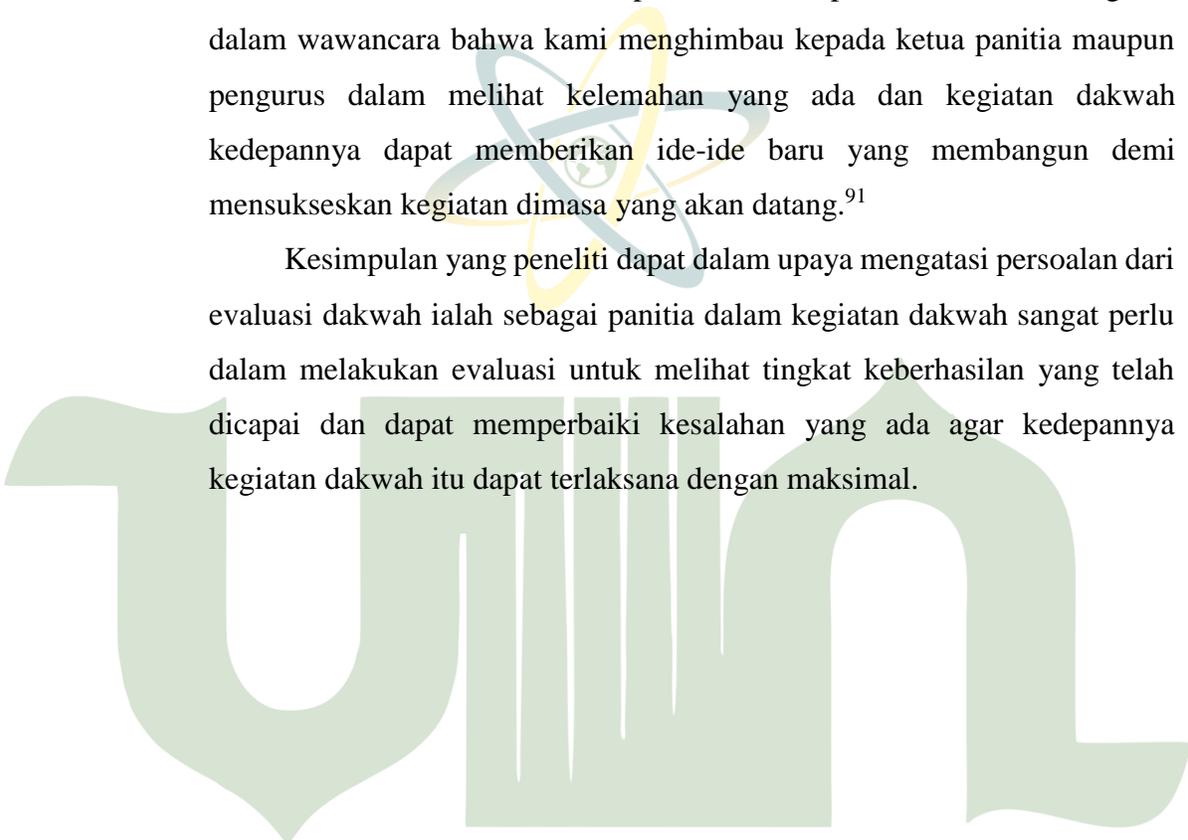
Untuk mengatasi masalah dalam evaluasi dakwah untuk memajukan dakwah Islam khususnya di daerah minoritas muslim. Untuk mengatasi persoalan-persoalan pada kegiatan dakwah maka pemimpin dan pengurus perlu mengadakan evaluasi ketika suatu kegiatan dakwah telah selesai dilaksanakan untuk mengukur tingkat kesuksesan kegiatan telah sesuai dengan tujuan dakwah dan dapat menyaring kendala-kendala yang timbul pada saat kegiatan dilaksanakan.

---

<sup>90</sup> Sarjito (54 thn) Hasil Wawancara pada tanggal 25/11/2022

Dengan evaluasi panitia atau pengurus bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kendala yang terjadi agar untuk kedepannya kesalahan itu tidak terulang kembali. Kemudian panitia atau pengurus perlu mengukur keberhasilan yang telah didapatkan setelah kegiatan dakwah dilaksanakan agar nantinya keberhasilan itu dapat ditingkatkan secara maksimal dalam menemukan inovasi dan ide-ide baru untuk memajukan dakwah Islam di daerah minoritas. Hal ini disampaikan oleh kepala kantor urusan agama dalam wawancara bahwa kami menghimbau kepada ketua panitia maupun pengurus dalam melihat kelemahan yang ada dan kegiatan dakwah kedepannya dapat memberikan ide-ide baru yang membangun demi mensukseskan kegiatan dimasa yang akan datang.<sup>91</sup>

Kesimpulan yang peneliti dapat dalam upaya mengatasi persoalan dari evaluasi dakwah ialah sebagai panitia dalam kegiatan dakwah sangat perlu dalam melakukan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan dapat memperbaiki kesalahan yang ada agar kedepannya kegiatan dakwah itu dapat terlaksana dengan maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>91</sup> Alahuddin (50 thn) *Hasil Wawancara pada tanggal 27/11/2022*